

HARI PERTAMA JADI BUPATI SUKOHARJO

Etik Suryani Sidak Vaksinasi

SUKOHARJO (KR) - Bupati Sukoharjo Etik Suryani melakukan inspeksi mendadak (sidak) pelaksanaan vaksinasi virus korona dengan sasaran antara lain anggota DPRD Sukoharjo dan sekretariat dewan, Senin (1/3) di RSUD Ir Soekarno Sukoharjo. Kegiatan tersebut sekaligus mengawali agenda kerja hari pertama Etik Suryani setelah dilantik menjadi Bupati Sukoharjo, Jumat (26/2) lalu.

Etik Suryani mengatakan, vaksinasi ini merupakan lanjutan kegiatan yang sebelumnya sudah dilaksanakan Pemkab Sukoharjo. "Saya ingin melihat langsung bagaimana pelaksanaan vaksinasi di RSUD Ir Soekarno, yang antara lain sasarannya anggota DPRD Sukoharjo dan sekretariat dewan," jelasnya.

Menurutnya, Pemkab Sukoharjo menargetkan vaksinasi segera selesai dan virus korona secepatnya hilang. Dengan demikian diharapkan kehidupan dan aktivitas masyarakat secepatnya bisa kembali

normal seperti biasa. Bupati juga mengingatkan kepada semua pihak yang telah mengikuti vaksinasi agar tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Protokol kesehatan tetap wajib diterapkan. Jangan diabaikan, sekalipun sudah ikut vaksinasi," tandasnya.

Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Virus Korona Sukoharjo, Yulia Wahdiyati mengatakan, vaksinasi terhadap anggota DPRD Sukoharjo dan sekretariat dewan merupakan bagian dari sasaran pelayanan publik dan di-



KR-Wahyu Imam Ibad

Bupati Sukoharjo Etik Suryani sidak vaksinasi di RSUD Ir Soekarno.

laksanakan setelah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah mengirim vaksin ke Kabupaten Sukoharjo. "Total ada 1.200 vial vaksin virus Corona diterima, satu vial berisi 10 dosis sehingga totalnya ada 12.000 dosis. Jumlah ini masih kurang,

mengingat sasaran pelayanan publik sebanyak 19.313 orang. Ini artinya masih ada kekurangan 7.313 dosis. Diharapkan kekurangan vaksin bisa segera dikirim untuk memperlancar proses vaksinasi di Sukoharjo," ungkap Yulia. (Mam)

ANTISIPASI BERBAGAI KEMUNGKINAN

Vaksinasi Lansia Solo Fokus di RS

SOLO (KR) - Pelaksanaan vaksinasi covid-19 bagi kelompok lanjut usia (lansia) di Kota Solo difokuskan ke rumah sakit, menyusul perbedaan manajemen penanganan dengan kelompok usia 18 hingga 59 tahun. Banyak kemungkinan, kelompok lansia telah memiliki riwayat sakit, sehingga memerlukan kehati-hatian lebih. Selain itu, jika mereka mengalami kejadian ikutan pascaimunisasi, penanganan dapat dilakukan dengan cepat, karena terkait kelengkapan peralatan di rumah sakit.

Kepala Dinas Kesehatan (DKK), Siti Wahyuningsih mengungkapkan, *screening* kesehatan bagi kelompok lansia juga terdapat tambahan-tambahan, selain pemeriksaan standart sebagaimana diterapkan bagi kelompok usia 18-

59 tahun. "Sejauh ini memang belum ditemukan kipi berat pada lansia yang telah menjalani vaksinasi, hanya saja segala sesuatu kemungkinan mesti diantisipasi sejak dini," jelasnya di sela memantau pelaksanaan vaksinasi lansia di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bung Karno, Senin (1/3).

Animo lansia mengikuti vaksinasi, menurut Wahyuningsih, sangat tinggi. Bahkan begitu kanal pendaftaran secara *online* dibuka, dalam tempo dua hari telah tercatat 6.800 orang, sehingga terpaksa ditutup sesuai kuota yang disipkan. "Namun belakangan dibuka pendaftaran lagi, karena ada penambahan kuota sekitar 10 ribu, memanfaatkan sisa vaksin yang semula dialokasikan untuk tenaga kesehatan. Alokasi vaksin untuk

nakes terdapat sisa, kemudian dialihkan untuk kelompok lansia," jelasnya.

Kendati begitu, penambahan tersebut belum mampu melayabi seluruh lansia di Solo yang berdasar data mencapai sekitar 70 ribu orang. Karenanya, dia meminta masyarakat yang belum terlayani vaksinasi, untuk bersabar menunggu tahap berikutnya karena keterbatasan pengiriman vaksin dari pemerintah pusat. Kalau saja vaksin tersedia setiap saat, tak perlu dilakukan pembatasan kuota guna menjamin seluruh warga ter-vaksinasi.

Direktur RSUD Bung Karno, Wahyu Indianto menambahkan, layanan vaksinasi pada fasilitas layanan kesehatan (fasyankes) milik Pemerintah Kota (Pemkot) Solo ini dibuka dalam dua sif, pukul

08.00-12.00 dan 13.00-selesai. Targetnya, setiap hari dapat melayani sekitar 300 orang, dengan menyesuaikan ketersediaan vaksin. "Pada prinsipnya, pelaksanaan vaksinasi mesti dilakukan secepat mungkin untuk mengejar *herd immunity*, atau 70 persen dari populasi penduduk tervaksinasi," ujarnya.

Tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) yang dialami kaum lansia setelah menjalani vaksinasi, Wahyu menyebutkan, sejauh ini hanya sebatas reaksi ringan, seperti pegal di sekitar titik suntikan, ngantuk, dan lapar. *Screening* kesehatan menjelang penyuntikan, menurutnya, telah dilakukan dengan cermat, sehingga diharapkan tak terjadi reaksi berlebihan pasca vaksinasi, seperti hipersensitivitas, atau kipi berat lainnya. (Hut)

ATASI BANJIR DI PATI UTARA 6 Sungai Akan Dinormalisasi

PATI (KR) - Bupati Pati Haryanto SH MM MSI memastikan akan melakukan normalisasi enam sungai karena dianggap sebagai penyebab banjir bandang di Kecamatan Dukuhseti dan Tayu. Yakni Sungai Lenggi, Ngagel, Bandangsili, Kinanti, Pangarep dan Dumpil. Banjir di wilayah Pati Utara disebabkan hutan gundul akibat penebangan liar dan karena sungai yang dangkal.

"Untuk itu akan segera dilakukan normalisasi enam sungai tersebut supaya tidak terjadi lagi banjir bandang" kata bupati Haryanto saat meninjau lokasi banjir di Dukuh Kedawung Dukuhseti, baru-baru ini.

Menurutnya, ruas jalan Tayu-Dukuhseti yang rusak kini segera ditambal supaya tidak terjadi kecelakaan. Terhadap petani yang tanamannya rusak akibat banjir, Bupati menyatakan, jika petani mengikuti asuransi maka akan mendapatkan klaim.

Terpisah, aktivis lingkungan, Husaini mengatakan persoalan banjir di Pati disebabkan kerusakan di wilayah hulu. Yaitu di kawasan Kendeng terkait banjir di Pati Selatan dan lereng Muria sebagai penyebab banjir Pati Utara. "Kerusakan di Kendeng dan Muria disebabkan praktik alihfungsi lahan, terutama pertambangan legal maupun ilegal. Namun kasus tersebut tidak pernah dicarikan solusinya," ungkapnya. (Cuk)

AKIBAT PANDEMI COVID-19

Sampah di Tegal Meningkat

SLAWI (KR) - Volume sampah di Kabupaten Tegal tahun 2020 lalu meningkat, terutama karena adanya sampah medis akibat pandemi Covid-19. Hal itu menjadi tantangan baru, mengingat limbah medis sangat berbahaya bagi kesehatan manusia, jika tidak ditangani secara benar. "Sampah yang terkategori limbah bahan berbahaya dan beracun atau B3 ini memerlukan penanganan khusus dan untuk memusnahkannya," kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tegal, Mughtar Mawardi, Senin (1/3).

Menurutnya, volume sampah di Kabupaten Tegal tahun 2019 rata-rata 180 ton perhari, sedangkan tahun 2020 menjadi 420 ton perhari. Itu baru sampah yang diangkut ke TPA Penujah yang kapasitasnya sudah mendekati ambang batas. "Kondisi ini yang mendorong kami bersama komunitas peduli lingkungan terus menggalakkan gerakan pengelolaan sampah di tingkat lingkungan. Juga memperbaiki infrastruktur persampahan dan memperluas lahan di TPA Penujah. Kami juga menyarankan agar tempat pembuangan sampah di tingkat desa dibangun dengan sistem 3R atau reuse, reduce dan recycle," ungkap Mawardi. (Ryd)

HUKUM

Karyawan Rampok Uang Perusahaan

SEMARANG (KR) - Aksi perampokan uang ratusan juta rupiah milik Toko Semar Nusantara di area parkir RM Basilia Jalan Menteri Supeno Semarang berhasil diungkap petugas Resmob Satreskrim Polrestabes Semarang. Tiga pelaku ditangkap yakni Ar (43), Bis (45) dan Mus (43), semua mengalami luka tembak pada bagian kaki.

Kapolrestabes Semarang Kombes Pol Irwan Anwar, Senin (1/3), menjelaskan terungkapnya ulah perampokan itu bermula dari laporan Nur Darmawan (24) karyawan Toko Emas Se-

mar Nusantara Semarang asal Gunungkidul.

Korban Nur, pada Kamis (25/2) siang hendak menyetorkan uang perusahaan ke Bank BCA dikawal rekannya, Ar, juga karyawan toko tersebut.

Ketika melewati Jalan Menteri Supeno, Ar dibantu Bis dan Mus menodongkan pistol memaksa Nur menyerahkan uang yang akan disetorkan ke bank. Merasa jiwanya terancam, Nur terpaksa menyerahkan tas berisi uang tidak kurang Rp 490 juta. Aksi penodongan antara korban dengan pelaku saling kenal tidak menim-

bulkan kegaduhan yang mengundang perhatian orang lewat maupun warga sekitarnya.

Kejadian itu kemudian dilaporkan ke polisi. Kasat Reskrim Polrestabes Semarang AKBP Indra Mardiana langsung memerintahkan anggotanya untuk sebera mengungkap kasus tersebut. Selang 2x24 jam, tiga pelaku berhasil ditangkap.

Dari tangan pelaku, petugas menyita uang sisa perampokan Rp 220.950.000, empat unit HP, dua motor dan sepucuk Airgun. Kasus ini masih terus dikembangkan. (Cry)

Bawa Stik, Terancam Hukuman 10 Tahun

SLEMAN (KR) - Seorang lelaki berinisial PW (31), mendekam di sel Polsek Mlati karena membawa stik terbuat dari besi. Karena perbuatannya yang melanggar Pasal 2 ayat (1) Undang-undang Darurat, warga Danurejan itu terancam hukuman 10 tahun.

"Tersangka membawa senjata tajam sejenis stik knock sehingga kami sangkakan melanggar Undang-undang Darurat ancaman 10 tahun. Selain stik, kami juga menyita motor yang digunakan oleh tersangka sebagai sarana ke TKP sebagai barang bukti," jelas Kapolsek Mlati Kumpul Haryanto, Senin (1/3).

Diungkapkan, peristiwa yang terjadi belum lama ini itu diawali adanya keributan di sebuah lapak di daerah Sinduadi Mlati Sleman. Keributan malam hari itu, terjadi antara

saksi Rizki dengan Johan. Tersangka yang sedang membeli di lapak sebelah, rupanya terganggu kemudian mengambil stik dari jog motornya.

Dengan stik di tangan, tersangka kemudian menghampiri dan mengacungkannya ke arah Rizki. Saksi lantas mengatakan jika yang memulai keributan adalah Johan dan Rizki memintanya untuk mengejar Johan. Tersangka pun mengejar

Johan sambil membawa stik sambil berteriak agar tidak membuat keributan.

Kanit Reskrim Iptu Noor Dwi Cahyanto menambahkan, warga yang resah dengan perbuatan tersangka, kemudian mengamankannya. Tidak lama kemudian petugas Unit Reskrim Polsek Mlati yang dilapor kejadian itu, mendatangi lokasi dan membawa PW dengan barang bukti stik dan motor. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Tersangka PW saat digelandang ke Mapolsek Mlati.

Gunakan BPKB Palsu, Cairkan Dana Pinjaman

SLEMAN (KR) - Terlilit utang membuat BF (32) warga Bantul gelap mata dengan melakukan perbuatan pidana. Tragisnya, perbuatan itu dilakukan BF di tempatnya bekerja sebuah Badan Perkreditan Rakyat (BPR) di daerah Mlati Sleman.

Dibantu bawahannya AN (31) warga Yogyakarta dan seorang pria berinisial DH (30) warga Gamping Sleman, BF menggunakan BPKB palsu untuk mencarikan pinjaman. "Menggunakan BPKB Padjero palsu, BF mencairkan dana Rp 300 juta. Kasus ini terungkap setelah adanya laporan dari BPR yang mengetahui adanya pengajuan dana menggunakan BPKB palsu," ungkap Kapolsek Mlati Kumpul Haryanto didampingi Kanit Reskrim Iptu Noor Dwi Cahyanto, Senin (1/3).

Dijelaskan, awalnya tersangka BF menawarkan ke DH untuk mengajukan pinjaman dana di BPR. Tersangka DH, kemudian merental Padjero untuk dijadikan jaminan pinjaman. Namun karena tanpa BPKB, tersangka BF kemudian memesan BPKB palsu kepada seseorang yang kini masuk dalam DPO.

Selang satu minggu kemudian, BPKB palsu jadi dan BF meminta AN selaku atasnya yang menjabat sebagai Kabag kredit, untuk membayar Rp 12 juta sebagai jasa pembuatan. Setelah itu, BF memproses pengajuan kredit dari DH dan cair dana sebesar Rp 300 juta.

Setelah uang cair, kemudian dibagi dengan rincian tersangka BF dan DH masing-masing mendapatkan Rp 120 juta sedangkan sisanya setelah dipotong biaya administrasi diberikan kepada AN. "Karena AN ini sudah membantu proses pengajuan kredit, oleh tersangka F

diberikan uang Rp 25 juta," kata Kumpul Haryanto.

Iptu Dwi menambahkan, setelah bukti dirasa cukup, ketiganya diamankan di lokasi berbeda. "Mereka secara bersama-sama menggunakan BPKB palsu untuk mengajukan pinjaman di BPR. Motifnya ekonomi, salah satunya karena terjerat utang. Ketiga tersangka kami jerat Pasal 263 ayat (2) KUHP Sub Pasal 378 KUHP Juncto Pasal 55 KUHP ancaman maksimal di atas 5 tahun," pungkasnya. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Ketiga tersangka ditangkap dengan sejumlah barang bukti kejahatan.

Polisi Bekuk Dua Pelaku Pencabulan

BANYUMAS (KR) - Petugas Unit PPA Satuan Reskrim Polresta Banyumas berhasil menangkap dua pelaku pencabulan terhadap gadis di bawah umur berinisial Uk (17) pelajar warga Kecamatan Rawalo Banyumas. Mereka adalah Is (21) warga Wangon dan Rh (21) warga Jatilawang Banyumas. Keduanya ditangkap di Bekasi Jawa Barat.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kumpul Berry, Senin (1/3), mengatakan peristiwa tersebut terjadi di dalam sebuah rumah yang berada di Kecamatan Wangon Banyumas. Awalnya korban berkenalan dengan Is melalui media sosial, kemudian korban diajak berkenalan, korban dijemput oleh Is untuk diajak ke

rumahnya. "Di rumah Is sudah ada Rh, kemudian korban diberikan minuman keras," jelas Berry.

Setelah mabuk, korban minta diantar ke kamar mandi untuk buang air kecil. Kemudian setelah selesai dari kamar mandi tangan korban ditarik masuk ke kamar oleh Rh lalu di bujuk rayu dengan berkata akan diantar pulang lalu korban disetubuhi oleh Rh.

"Setelah itu, korban kembali diajak minum, kemudian ketika korban mau ke kamar mandi lagi, ditarik ke kamar oleh IS dan disetubuhi kembali. Setelah kejadian tersebut para pelaku berangkat ke Bekasi. Atas kejadian yang menimpanya, korban bercerita kepada orangtua

lalu melaporkannya ke pihak Kepolisian," terang Kasat Reskrim.

Berry menjelaskan, pelaku Is berhasil diamankan di wilayah Kabupaten Bekasi Kota Jawa Barat. Sedangkan Rh diamankan di Cikarang Bekasi Jawa Barat. Selain menangkap kedua pelaku polisi juga menyita barang bukti berupa satu potong jaket warna kombinasi biru putih pink, satu potong celana panjang warna putih, satu potong celana dalam warna biru, satu potong miniset warna putih, satu unit motor Honda Beat warna biru putih berikut STNK dan kunci sepeda motor kami amankan di Mapolresta Banyumas guna penyidikan lebih lanjut. (Dri)